

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dapat ditarik konklusi berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data statistic sebagai berikut:

1. Uji hipotesis, menegaskan terdapat pengaruh positif yang signifikan variabel pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha siswa. Hasil ini mencerminkan semakin optimal akses siswa terhadap pendidikan kewirausahaan, semakin tinggi minat mereka terhadap dunia wirausaha. Faktor pendukung seperti pemahaman konsep-konsep kewirausahaan, pengetahuan mengenai langkah-langkah memulai bisnis, dan penguasaan keterampilan praktis dari Pendidikan Kewirausahaan berperan penting dalam membentuk minat siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan wirausaha. Hal tersebut dapat menjadi acuan dengan demikian pendidikan kewirausahaan bukan sekedar memberikan fondasi pengetahuan teoritis, tetapi juga memiliki fungsi yang sangat vital dalam membentuk sikap positif dan motivasi siswa terhadap dunia kewirausahaan. Ini memberikan dasar yang esensial untuk menggali potensi wirausaha di kalangan siswa.
2. Uji hipotesis menegaskan terdapat pengaruh signifikan variabel Praktik Kewirausahaan di Business Center dan Minat Berwirausaha siswa. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi dan efektif implementasi

Praktik Kewirausahaan di Business Center, semakin tinggi pula tingkat minat yang dimiliki siswa terhadap dunia kewirausahaan. Dalam konteks ini, mutu praktik kewirausahaan di Business Center menjadi elemen kunci yang berdampak positif pada pembentukan minat berwirausaha siswa. Hasil ini memberikan dorongan untuk memberikan perhatian lebih terhadap pengembangan dan peningkatan kualitas Praktik Kewirausahaan di Business Center sebagai strategi efektif untuk merangsang dan menjaga minat berwirausaha siswa.

3. Uji hipotesis menegaskan adanya hubungan yang signifikan antara Pendidikan Kewirausahaan dan Pelaksanaan Praktik Kewirausahaan di Business Center terhadap Minat Berwirausaha siswa.. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dan efektif Pendidikan Kewirausahaan serta Praktik Kewirausahaan yang diterapkan di Business Center, minat berwirausaha yang ditunjukkan oleh siswa akan semakin meningkat. Dengan kata lain, kualitas Pendidikan Kewirausahaan di kelas dan pengalaman praktik di Business Center memiliki peran krusial dalam membentuk dan meningkatkan minat siswa terhadap dunia wirausaha. Hasil ini memberikan landasan yang kuat untuk memperkuat dan mengintegrasikan kedua aspek tersebut sebagai bagian integral dalam membentuk sikap dan minat berwirausaha siswa.

5.2 Implikasi

Implikasi merupakan hasil atau akibat langsung dari suatu penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Pada variabel Minat Berwirausaha, siswa menunjukkan minat tinggi dengan presentase tertinggi 27,6% pada indikator "Tidak takut menghadapi risiko" dan skor pernyataan tertinggi 469. Hal ini mencerminkan kesiapan siswa untuk menghadapi tantangan dan ketidakpastian di dunia bisnis, menandakan sikap positif dan kesiapan tinggi untuk terlibat dalam kegiatan berwirausaha. Sebaliknya, "Pemikiran kreatif dan konstruktif" mencatat pengaruh paling kecil dengan presentase 18,9% dan skor pernyataan terendah 361. Hasil ini mengindikasikan bahwa perlu upaya lebih lanjut dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan pemikiran kreatif di kalangan siswa guna memperkuat keterampilan berwirausaha mereka.
2. Pada variabel Pendidikan Kewirausahaan, siswa menunjukkan keterlibatan tinggi dengan presentase tertinggi 26,2% pada indikator "Menumbuhkan keinginan untuk berwirausaha" dan skor tertinggi mencapai 478. Hal ini mencerminkan fokus utama siswa dalam mengembangkan dorongan dan minat berwirausaha melalui program Pendidikan Kewirausahaan. Skor tertinggi menunjukkan evaluasi positif siswa terhadap efektivitas program dalam merangsang semangat berwirausaha. Sebaliknya, "Peka terhadap peluang bisnis" memiliki

pengaruh paling kecil dengan persentase 24,3% dan skor terendah 370. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam memperkuat pemahaman siswa terkait kepekaan terhadap peluang bisnis sebagai bagian integral dari kurikulum Pendidikan Kewirausahaan.

3. Pada variabel Praktik Kewirausahaan di Business Center, siswa menunjukkan perhatian tinggi terhadap aspek sosial dengan presentasi tertinggi sebesar 49,1% dan skor tertinggi 475. Hal ini mengindikasikan bahwa praktik kewirausahaan di sekolah tidak hanya difokuskan pada aspek bisnis, tetapi juga pada dampak positif terhadap lingkungan sosial di sekitar sekolah. Di sisi lain, aspek ekonomi memiliki pengaruh paling kecil dengan persentase 12,7% dan skor terendah 346. Hasil ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam membimbing siswa untuk memahami dan mengintegrasikan aspek ekonomi dalam praktik kewirausahaan, guna meningkatkan pemahaman mereka terkait keberlanjutan ekonomi dalam konteks berwirausaha di lingkungan sekolah.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Tentu saja, penelitian ini memiliki beberapa batasan yang dapat mempengaruhi kelengkapan hasilnya. Beberapa keterbatasan yang dihadapi peneliti antara lain:

1. Penelitian dilaksanakan dengan populasi kelas 12 sebagai responden sehingga hasil penelitian ini tidak sepenuhnya relevan apabila diterapkan untuk siswa kelas 10 dan 11. Hal ini dapat terjadi karena adanya perbedaan karakteristik subjek penelitian.
2. Diantara berbagai variabel yang bisa memengaruhi minat berwirausaha, dalam penelitian ini hanya melibatkan dua variabel bebas. Sementara itu, masih ada beberapa faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa secara simultan.
3. Penelitian terbatas pada SMK Negeri 14 Jakarta saja, sehingga temuan penelitian ini mungkin belum sepenuhnya merepresentasikan situasi yang sebenarnya di SMK lainnya,

5.4 Rekomendasi

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, peneliti dapat merumuskan beberapa rekomendasi, antara lain:

1. Bagi SMK Negeri 14 Jakarta
 - a. Memperkuat program praktik kewirausahaan di business center dengan melibatkan siswa dalam pengalaman praktis sesuai tuntutan industri, dengan menambahkan pelatihan keterampilan, kolaborasi industri, inovasi, proyek sosial, serta pengembangan soft skills.
 - b. Diharapkan dapat mengembangkan kurikulum pendidikan kewirausahaan dengan materi yang menarik dan relevan untuk meningkatkan daya tarik siswa terhadap materi pembelajaran salah satunya dengan cara pendekatan praktik melalui studi kasus, dan simulasi bisnis yang sesungguhnya.
 - c. Menyediakan mentor atau pembimbing yang berpengalaman dalam dunia kewirausahaan untuk memberikan dukungan aktif dan panduan kepada siswa, memotivasi mereka untuk mengembangkan minat berwirausaha. Hal ini juga melibatkan upaya memastikan bahwa siswa memiliki akses ke sumber daya bisnis yang mendukung.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Peneliti berikutnya bisa mempertimbangkan untuk melibatkan siswa dari berbagai tingkat kelas, termasuk kelas 10 dan 11, agar

dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang minat berwirausaha pada setiap tahap perkembangan. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh dan mempertimbangkan variasi karakteristik subjek penelitian.

- b. Memperluas cakupan variabel dengan mempertimbangkan faktor-faktor tambahan yang mungkin memengaruhi minat berwirausaha siswa. Selain dua variabel bebas yang diidentifikasi dalam penelitian ini, penelitian berikutnya dapat menggali faktor-faktor seperti dukungan sosial, lingkungan keluarga, atau pengalaman langsung dalam mengelola bisnis kecil.
- c. Melibatkan beberapa SMK dengan karakteristik siswa yang beragam. Melibatkan sekolah-sekolah dengan latar belakang yang berbeda dapat meningkatkan generalisabilitas temuan, dengan demikian, temuan penelitian dapat lebih akurat mencerminkan beragam faktor yang memengaruhi minat berwirausaha di kalangan siswa SMK secara lebih komprehensif.